KREANOVA : Jurnal Kreativitas dan Inovasi
ISSN : e-ISSN 2798-527X

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PERAN AKTIVITAS FISIK PADA ANAK DI BOYOLALI

Agus Setiyawan
Indasah
Intan Herlinawati
Ellysa Okky Gusma
Shella Dhika Rahmawati

agussetiya75@gmail.com
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide information in an effort to increase public understanding of the role of physical activity for the growth and development of children in Boyolali. The method carried out in this community service provides counseling the role of physical activity for children in Boyolali. In the first stage, interviews were conducted to obtain data on physical activity in children, next the problem was obtained, understanding of cadres, limited facilities and infrastructure for detection of growth and development, surrounding trust in alternative services and lack of cooperation between the patient's family and health facilities so that in this condition a strategy is needed to increase public understanding related to growth and development and the role of physical activity for children in Boyolali that a comprehensive and optimal understanding of society is achieved. The intervention carried out in this activity is to use a SWOT analysis, the results of conducting counseling to increase public understanding of growth and development and the role of physical activities for growth and development in the area around the clinic of Intan Physiotherapy Anak, Boyolali.

Keywords: growth development, physical activity, extension.

ABSTRAK

Tujuan pada pengabdian masyarakat ini memberikan informasi dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran aktivitas fisik bagi tumbuh kembang anak di Boyolali. Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan tentang peran aktivitas fisik bagi tumbuh kembang anak di Boyolali. Pada tahap pertama dilakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang aktivitas fisik pada anak, selanjutnya didapatkan rumusan masalah, kurangnya pemahaman kader, terbatas sarana dan prasaran deteksi tumbuh kembang, kepercayaan sekitar terhadap pelayanan alternatif dan kurang kooperatifnya antara keluarga pasien dengan fasilitas kesehatan sehingga pada kondisi ini diperlukannya strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait tumbuh kembang dan peran aktifitas fisik bagi tumbuh kembang anak di Boyolali sehingga tercapai pemahaman masyarakat yang menyeluruh dan optimal.Intervensi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT didapatkan hasil melakukan penyuluhan guna meningkatkan pemahaman masyarakat terkait tumbuh kembang serta peran aktifitas fisik bagi tumbuh kembang di daerah sekitar klinik Intan Fisioterapi Anak Boyolali.

Kata kunci: tumbuh kembang, aktivitas fisik, penyuluhan.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kehidupan awal manusia disertai pertumbuhan dan perkembangan yang saling beriringan. Pertumbuhan ditandai adanya perubahan fisik, peningkatan jumlah dan volume sel secara kuantitatif, sedangkan pada perkembangan merupakan peningkatan kemampuan fungsi, kualitas dan menjadi bagian dari dampak adanya pertumbuhan, diantaranya kemampuan berjalan, berbicara, dan berlari (Wulandari dan Meira, 2016). Menurut Hurlock EB, tumbuh kembang anak mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu: a). Perkembangan melibatkan perubahan, b). Perkembangan awal lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya, c). Perkembangan adalah hasil dari maturasi dan proses

belajar, d) Pola perkembangan dapat diramalkan, e). Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan, f). Terdapat perbedaan individual dalam hal perkembangan, g). Terdapat periode/tahapan pada pola perkembangan, h). Terdapat harapan sosial untuk setiap periode perkembangan.

Dalam Gambar 1 tahapan tumbuh kembang ini harus dilalui anak secara urut, mulai dari terlentang, miring, tengkurap, berguling, duduk, merangkak, berdiri dan berjalan serta waktu capai perkembangannya juga harus sesuai dengan milestonenya. Jika anak perkembangannya lebih lambat dari usianya maka perlu mendapatkan pelayanan fisioterapi secara dini dan rutin supaya keterlambatannya segera terkejar. Setiap area perkembangan mempunyai potensi risiko. Pertumbuhan dan perkembangan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu seperti faktor herediter atau keturunan, faktor ini tidak dapat di ubah ataupun dimodifikasi, kemudian faktor lingkungan, hormon serta emosi sedangkan untuk lingkungan *eksternal* seperti budaya, status sosial ekonomi keluarga, kondisi nutrisi, olahraga dan posisi anak dalam keluarga. Terakhir faktor pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan yang memadai memungkinkan anak untuk dapat dilakukan *monitoring* terhadap kesehatan (Ridha, 2017).

Data didapatkan terkait perkembangan bayi di Indonesia bahwa sebanyak 16% terindikasi memiliki beberapa gangguan dalam hal perkembangan motorik halus maupun motorik kasar, pendengaran, kecerdasan yang rendah, dan keterlambatan bicara. Hal ini didukung bahwa 30,8% anak berumur 24-36 bulan di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasarnya. Rentang usia anak di Indonesia pada umumnya mulai berjalan pada 15,4-18,3 bulan (Depkes RI, 2006). Data dari dinkes kota Tangerang tahun 2014 sebanyak 352 (2,7%) dari 14.699 (100%) batita terlambat motoriknya (Yuli, *et al.* 2015).

Menurut Pratiwi (2014) bahwa balita yang dibesarkan di lingkungan rumah dengan tidak adanya stimulasi akan berdampak terhadap motorik kasar dan motorik halus sehingga mengalami gangguan, sedangkan orang tua yang membesarkan balita dengan kepemimpinan yang otoriter akan berdampak juga dalam perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan di PAUD ABATA dan TKIT BINA MADINA terdapat sejumlah anak saat bermain hanya pasif tidak selayaknya anak usia 2-5 tahun (usia prasekolah), dimana seharusnya anak balita suka bermain bola, melompat dan berlari. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, rata-rata murid memiliki masalah mengenai perkembangan motorik kasar disebabkan kurangnya latihan dan motivasi yang didapatkan anak sebelum sekolah sedangkan hasil wawancara dengan beberapa ibu menyatakan bahwa banyak dari mereka mengatakan anaknya kurang aktif dirumah, terpapar gawai terlalu lama dan lebih menyukai permainan yang bersifat pasif, serta ibu juga kurang memahami posisi anak dan perkembangan motorik kasar anak.

Sumber: **dokumen pribadi**

Gambar 1
Fase perkembangan motorik anak

Pada perkembangan motorik kasar anak berkembang berkesinambungan dengan perkembangan kognitif anak. Proses kognitif melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berfikir, kemahiran berbahasa, dan cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya. Aktivitas seperti mengamati dan mengklasifikasikan benda-benda, menyatukan beberapa kata menjadi satu kalimat, menghafal sajak atau do'a, memecahkan soal-soal matematika, dan menceritakan pengalaman, merefleksikan peran merupakan proses kognitif dalam perkembangan individu. Aktivitas anak pada usia TK sangat dipengaruhi oleh keadaan perkembangan motorik anak hal ini harus didasarkan dengan pemolaan gerak dasar. Pemolaan motorik atau gerak yang benar dan pengembangan yang optimal merupakan salah satu tugas dan fungsi utama pendidikan pada taman kanak-kanak. Sebab pendidikan tingkat taman kanak-kanak merupakan diagnosa secara dini dan berkala terhadap kemampuan gerak dasar yang optimal.

Namun pada era modernisasi dengan kemajuan teknologi, kebanyakan anak memilih untuk lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan cara menikmati fasilitas yang telah tersedia, dibandingkan untuk melakukan aktivitas bermain yang harus menggerakkan otot. Hasil observasi di Indonesia tentang kemampuan perseptual motor pada anak usia dini 0 sampai 6 tahun menunjukkan hasil bahwa kemampuan motorik anak usia dini kelompok taman kanak-kanak mengalami keterlambatan karena terbatasnya area bermain. Akibatnya banyak anak yang kurang bergerak karena hanya duduk diam di depan televisi atau computer atau gadget (Adi, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan penyelenggaraan pengembangan fisik yang menyenangkan dan nyaman bagi anak serta mempertimbangkan rasa aman secara psikologis agar anak mampu mengekspresikan dirinya secara optimal (Solehudin, 2004). Dalam hal ini melakukan kegiatan olahraga, anak akan dapat terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas fisik, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Berdasarkan fenomena dan observasi peneliti perlu dirancang kegiatan yang bersifat promotif yaitu penyuluhan terkait tumbuh kembang serta Peran Aktifitas Fisik Bagi Tumbuh Kembang Anak Di Boyolali guna meningkatkan pemahaman masyarakat dalam membersamai tumbuh kembang ananda.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di rumah tumbuh kembang anak di intan fisioterapi anak di Ngemplak, Boyolali sebelumnya tim melakukan wawancara untuk menilai tingkat aktivitas fisik pada anak di sekitar klinik Intan Fisioterapi anak kemudian dilakukan pengkajian masalah mengenai keinginan terpenuhinya strategi dalam upaya meningkatan pemahaman masyarakat tentang peran aktifitas fisik pada tumbuh kembang anak di Boyolali sehingga dapat tercapai optimal dikategorikan menggunakan 4 M yaitu *Man, Method, Machine, Environment*. Pada aspek *man* yaitu kader posyandu belum paham secara menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak, pada aspek *method* yaitu kurang ada sosialisasi tentang tumbuh kembang dan peran aktifitas fisik bagi tumbuh kembang kemudian sudah ada program kegiatan posyandu namun terbatas pada evaluasi pertumbuhan saja tanpa evaluasi perkembangan. Pada aspek machine yaitu sarana dan Prasarana deteksi dini tumbuh kembang di setiap desa terbatas, serta sarana untuk sosialisasi juga masih sangat kurang terakhir pada aspek *environment* yaitu Masyarakat masih mempercayakan terapi pada mbah dukun bukan pada tenaga kesehatan dan keluarga pasien kurang kooperatif.

Berdasarkan perumusan masalah terkait keinginan terpenuhinya strategi peningkatan pemahaman masyarakat tentang tumbuh kembang dan peran aktifitas fisik bagi tumbuh kembang di Boyolali sehingga dapat terlaksana dengan optimal, maka perlu menentukan prioritas masalah untuk diintervensi/dicari solusinya. Pemrioritasan masalah ini menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Berdasarkan penentuan prioritas masalah tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait tumbuh kembang dan peran aktifitas fisik bagi tumbuh kembang anak di Boyolali sehingga tercapai pemahaman masyarakat yang menyeluruh dan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyelesaikan atau memberikan solusi pada prioritas masalah yang telah dipilih, maka langkah-langkah implementasi yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan pentingnya tumbuh kembang serta akti-

fitas fisik bagi tumbuh kembang anak di setiap posyandu desa setempat, ke sekolah-sekolah PAUD,TK dan SD terdekat dan melakukan evaluasi berkala kegiatan posyandu dalam melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan yang menyeluruh sehingga jika terjadi penyimpangan bisa segera dirujuk ke faskes terdekat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih intensif.

Dalam proses kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat tentang peran aktivitas fisik bagi tumbuh kembang anak agar selalu dilakukan *monitoring* untuk melihat kemajuan prosesnya. Hal ini agar output yang dihasilkan sesuai yaitu terciptanya masyarakat yang paham dan peka terhadap tumbuh kembang anak serta menjadikan anak lebih aktif dalam proses tumbuh kembangnya demi tercapainya anak-anak yang sehat, cerdas, dan terampil. Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan (Sujiono, 2012).

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Sujiono, 2012). Anak usia dini dikelompokkan pada anak yang berusia antara 3-6 tahun, anak usia tersebut biasanya mengikuti program pendidikan dini atau kindergarten atau menyebutnya anak prasekolah, yang di Indonesia biasanya mengikuti program di tempat penitipan anak, pendidikan anak usia dini, dan taman kanak-kanak (Soemiatri,2003).

Pada masa ini disebut juga sebagai masa keemasan *(the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Sujiono, 2012). Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini merupakan peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosio emosional (Sujiono, 2012). Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Pertumbuhan fisik anak secara langsung akan menentukan keterampilan dalam bergerak. Sementara itu, pertumbuhan dan perkembangan secara tidak langsung kemampuan fisik atau motorik anak akan mempengaruhi cara pandang anak (Sasi, 2011).

Kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian ditekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan meningkatkan kemampuan intelektual anak. Begitu juga pengembangan kemampuan motorik kasar dan halus anak yang baik akan membuat anak lebih dapat mengembangkan kognitif anak dalam hal kreativitas dan imajinasinya (Gambar 2).

Sumber:dokumen pribadi

Gambar 2.
Sosialisasi pemahaman aktivitas fisik

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisa data mengenai Promosi Kesehatan tentang tumbuh kembang anak serta peran aktifitas fisik bagi tumbuh kembang anak di boyolali masih rendah, kami mendapatkan beberapa masalah diantaranya terdapat problem dari sisi masyarakat, kader posyandu serta pelayanan dan fasilitas. Semakin meningkatkan upaya promotif kepada masyarakat dan kader posyandu agar dapat lebih memahami tumbuh kembang anak dan serta peran aktifitas fisik anak untuk meningkatkan tumbuh kembangnya

Adapun keterbatasan dalam residensi ini adalah keterbatasan waktu dan kondisi Pandemi *Covid-19* karena penyuluhan dilakukan terbatas dalam kelompok-kelompok kecil tidak bisa sekaligus kader dalam satu wilayah desa, sehingga membutuhkan waktu bertahap untuk menuntaskannya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada orangtua, kader posyandu serta teman-teman satu kelompok yang telah menjalankan kegiatan residensi ini serta kepada pimpinan klinik Intan Fisio-

terapi Anak, Boyolali yang sudah memperkenankan memberikan tempat untuk residensi kami.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul R, 2012. *Profesi Keguruan*, Ideas Publishing.Gorontalo.

Adi, B. 2012. *Makalah Seminar Pengembang-an Motorik Anak Usia Dini SKB Sleman*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Anonim.1996. *Fundamental Motor Skills A Manual For Classroom Teachers*, Department Of Education, Victoria diakses tanggal 25 desember 2022, dari www.-education.vic.gov.au/.../f steacher.pdf

Friedland, R.P. 2007. *A Guide To Raising Healthy, Happy And Intelligent Children*, diakses 4 februari 2022dari http://www.inspiredkidsmagazine.com/artikel/Education

Hanief, Y., Sugito. 2015. Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Sportif*. 1(1)

Hildayani,R. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Hurlock,E.B. 2012 *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Erlangga, Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.

Nugraha, Ali., Ratnawati,N. 2003. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak, Puspa Swara*, Semarang

Sasi, D. 2011.*Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar melalui senam irama*; Diakses tanggal 4 februari 2022, http://jurnal.upi.edu/765/view/634/meningkatkan-kemampuan-gerak-dasar-dan-kognitif-anak-melalui-senam-irama-penelitian-tindakan-kelas-di-taman-kanak-kanak-riyadush-sholihin-margahayu-kota-bandung%29.html..

Soemiarti.2003. Pendidikan Anak Prasekolah. PT Asdi Mahastya. Jakarta.

Solehuddin, M., 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Soetjiningsih.1995. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.Jakarta.

Soetjiningsih.,IG.N. Gde Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. 595-609. PT Indeks Jakarta.

Sujiono, B., 2010. *Metode Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka.

Sujiono, N., 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT.Indeks, Jakarta.

Solehuddin, M., 2004.*Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Yuli,M., Riska,N., Nursetiawati,S. 2015. *Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia* 2-3 Tahun (Toodler). 4(1): 59–67.

Wulandari, D. Meira Ernawati. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.